

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang penting, sebab pada usia SD adalah awal penanaman suatu konsep pendidikan yang sesuai. Tujuan tingkat pendidikan satuan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dituntut peran guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik memiliki keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Anak sekolah dasar umumnya berusia 6-12 tahun. Usia tersebut anak mengalami perkembangan fisik maupun psikologis. Perkembangan fisik diantaranya seperti, bertambah tinggi, bertambah berat badan, maupun berkembangnya sistem otak di dalam tubuh anak. Sedangkan pertumbuhan psikis seperti pemahaman diri anak ataupun kepercayaan diri anak.

Syamsu Yusuf LN (2004:24) menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar pada umumnya berusia 6 sampai 13. Ada tiga ciri yang menonjol pada masa ini yaitu : dorongan yang besar untuk berhubungan dengan kelompok sebaya, dorongan ingin tahu tentang dunia sekitarnya, dan perkembangan fisik.

Dalam sebuah proses belajar disekolah tentunya ditemukan bermacam-macam karakteristik yang berberbeda-beda pada setiap peserta didik. Setiap anak memiliki kemampuan, watak, prilaku yang berbeda. Ada anak yang rajin dan malas, anak aktif dan pasif. Begitu anak yang sudah dapat membaca dengan lancar dan belum lancar. Dalam hal ini guru di sekolah memiliki tugas membimbing ana-anak tersebut agar dapat mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Miftahul Ulum Menganti, menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang berkesulitan membaca. Kesulitan tersebut diantaranya, tidak hafal dengan huruf alfabeth. Sehingga hal tersebut menyebabkan peserta didik tersebut kesulitan Ketika membaca.

Dikelas II dari 30 jumlah peserta didik terdapat dua peserta didik yang mengalamikesulitan belajar khususnya membaca, anak tersebut berinisial AK dan AR. Hal ini membuat peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik tersebut. Hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu, peserta didik tersebut seringkali tidak

mengerjakan tugas, Ketika ditunjuk untuk membaca di depan kelas tidak mau dan bahkan seringkali tidak masuk sekolah.

Peneliti juga melakukan observasi kerumah AK dan AR. Dari hasil observasi dan wawancara kepada keluarga KK dan AR. Menurut keluarga dan orangtua AR memang tidak pernah mau belajar bahkan orangtua sudah mendaftarkan AR ditempat Les namun AR tidak mau, serta orangtua tidak bisa setiap hari mengawasi AR karna mereka sibuk bekerja. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan kepada KK yaitu, KK mengalami masalah dalam keluarga karena KK dari kecil ditinggal oleh ayahnya sedangkan ibunya sibuk bekerja, sehingga KK diserahkan ke pondok pesantren. Dalam melakukan observasi kepada KK dan AR di awal penelitian mengalami kendala yaitu sulitnya mencari KK dan AR diluar lingkungan sekolah dikarenakan AR dan KK seringkali bermain jauh dari rumah serta sifat pemalu yang dimiliki AR dan KK. Namun seiring berjalannya waktu peneliti tidak kesulitan mencari keberadaan AR dan KK, serta sifat pemalu AR dan KK mulai tidak terlihat. Menurut hasil wawancara kepada beberapa guru di SD Miftahul Ulum Menganti juga menuturkan demikian, bahwa memang terdapat dua peserta didik yang mengalami kesulitan membaca hal ini dibenarkan karena peserta didik tersebut masih belum hafal dengan huruf alfabeth.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kenyataan diatas, menarik perhatian peneliti untuk memperoleh gambaran realita secara jelas tentang anak yang berkesulitan belajar membaca. Kesulitan belajar anak tersebut termasuk gangguan belajar pada peserta didik dan perlu adanya bimbingan khusus. Salah satu cara yang ditempuh untuk mempelajari secara mendalam tentang kasus tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Belajar Untuk Anak Berkesulitan Belajar Mmembaca Kelas II Di SD Miftahul Ulum Menganti(Studi Kasus)”

B. RUMUSAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar apa yang dialami pada peserta didik tersebut?
2. Apa penyebab peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kesulitan belajar seperti apa yang dialami oleh peserta didik tersebut.
2. Mengetahui apa saja yang menyebabkan anak tersebut mengalami kesulitan belajar.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis:

1. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai bimbingan belajar membaca agar peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar membaca.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran kesulitan belajar membaca pada peserta didik di SD Miftahul Ulum Menganti sehingga guru mampu menangani dan membimbing peserta didik agar tidak mengalami kesulitan belajar membaca.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pemberi gambaran dan pemahaman mengenai kesulitan belajar membaca pada peserta didik di SD Miftahul Ulum Menganti.

E. BATASAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi penelitian ini memiliki ruang lingkup yang luas dan keterbatasan waktu, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, dalam penelitian ini diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SD Miftahul Ulum Menganti, dengan dibatasi pada dua peserta didik dikelas II yang berinisial AR dan KK.
2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Kesulitan belajar membaca merupakan salah satu gangguan belajar yang dimiliki oleh peserta didik.